

Perancangan film dokumenter menguak sejarah stasiun Bogor

Akbar Rais Madani, Iis Purnengsih, Hamidah Apriani*

Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI
Jl. Nangka No.58c, Tanjung Barat, Jagakarsa, Jakarta, Indonesia, 12530

*Penulis korespondensi: hamidahapriani9@gmail.com

Abstrak. Tujuan penelitian yaitu untuk membuat film dokumenter berjudul *Rekam Jejak Stasiun Bogor*. Saat ini sebagian besar kalangan remaja hingga dewasa, hanya mengenal bangunan ini sebagai salah satu peninggalan bersejarah dari masa pemerintahan kolonial. Padahal banyak sisi lain dari yang dapat dijadikan informasi. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode yang bersumber dari buku, jurnal, wawancara, hingga dokumentasi demi mendapatkan data berupa informasi, bukan angka. Penelitian menghasilkan film dokumenter yang berjudul *Rekam Jejak Stasiun Bogor* menceritakan tentang sejarah dan rekam jejak singkat pada Stasiun Bogor, perusahaan yang terlibat pada pembangunan, tokoh-tokoh dunia yang terlibat, peran Stasiun Bogor, material dan bentuk bangunan Stasiun Bogor. Film ini berdurasi 6 menit 52 detik, memiliki resolusi 1920x1080 piksel (full HD), dan berformat MP4. Target khalayak dari film dokumenter ini kalangan remaja hingga dewasa yang berusia 15-50 tahun, dengan lingkup geografis daerah Jabodetabek yang memiliki akses internet baik, karena dapat lebih mudah dan cepat dalam mengakses film dokumenter. Media utama ini diharapkan bisa memberikan wawasan yang mendalam mengenai perjalanan sejarah Stasiun Bogor.

Kata Kunci: Stasiun Bogor, bangunan sejarah, transportasi.

Abstract. *The aim of the research is to make a documentary film entitled Bogor Station Track Record. Currently, most teenagers and adults only know this building as a historical relic from the colonial era. However, there are many other aspects that can be used as information. The research method used by researchers is a qualitative method. Qualitative methods are methods that come from books, journals, interviews, and documentation to obtain data in the form of information, not numbers. The research resulted in a documentary film entitled Bogor Station Track Record tells about the history and brief track record of Bogor Station, the companies involved in the construction, the world figures involved, the role of Bogor Station, the materials and shape of the Bogor Station building. This film is 6 minutes 52 seconds long, has a resolution of 1920x1080 pixels (full HD), and is in MP4 format. The target audience for this documentary is teenagers to adults aged 15-50 years, with a geographic scope of the Jabodetabek area that has good internet access, because it is easier and faster to access documentary films. It is hoped that this main media can provide in-depth insight into the history of Bogor Station.*

Keywords: *Bogor Station, historical buildings, transportation.*

Pendahuluan

Stasiun merupakan prasarana transportasi darat sebagai tempat pemberangkatan dan pemberhentian kereta api. Stasiun kereta api menurut jenisnya terdiri atas stasiun penumpang, stasiun barang, dan/atau stasiun operasi. Stasiun penumpang merupakan stasiun kereta api untuk keperluan naik turun penumpang. Stasiun barang merupakan stasiun kereta api untuk keperluan bongkar muat barang. Stasiun operasi merupakan stasiun kereta api untuk menunjang pengoperasian kereta api (Listantari, 2015).

Stasiun Bogor yang dahulu bernama stasiun Buitenzorg merupakan stasiun kereta api yang berada di Kota Bogor. Stasiun Bogor dibangun pada tahun 1881. Stasiun yang terletak pada ketinggian lebih dari 246 m ini memberangkatkan kereta rel listrik yang melayani kawasan Jabodetabek dan juga kereta rel diesel yang melayani rute Sukabumi - Bogor. Stasiun ini termasuk dalam daerah operasi Jakarta serta menjadi stasiun kereta api yang lokasinya selatan dalam pengelolaan KAI Commuter di Jabodetabek. Stasiun ini terletak di sebelah barat Alun-alun Kota Bogor menghadap Istana Bogor serta melayani KRL Commuter Line (Ayub, 2022).

Di era digital saat ini, film dokumenter menawarkan kesempatan untuk memberikan informasi mendalam tentang sejarah dan signifikansi sebuah bangunan. Masyarakat dapat belajar tentang budaya, arsitektur, masyarakat, dan latar belakang sejarah suatu tempat. Film dokumenter tentang Stasiun Bogor ini juga dapat menjelaskan peran bangunan ini dalam pembangunan masyarakat.

Melihat begitu banyaknya sejarah di Bogor, terutama pada Stasiun Bogor sendiri yang rata-rata orang hanya mengetahui bangunan peninggalan sejarah Belanda. Padahal dari sisi lain banyak yang dapat dijadikan informasi pengetahuan lainnya. Persoalan lainnya generasi muda saat ini kurang *awareness* pada cerita sejarah terutama keberadaan stasiun kereta. Film dokumenter akan memberi penjelasan detail tentang sejarah Stasiun Bogor dan tokoh-tokoh yang terlibat serta desain bangunan yang ada pada Stasiun Bogor.

Dari analisis yang telah dilakukan, film dokumenter akan dipilih menjadi media yang nantinya akan dirancang untuk mendeskripsikan dari objek yang dibahas. Media tersebut akan berisi mengenai sejarah berdirinya Stasiun Bogor, tokoh-tokoh yang terlibat pada pembangunan Stasiun Bogor, orang-orang yang berpengaruh pada zaman kolonial yang pernah mengunjungi Stasiun Bogor, sampai peran Stasiun Bogor saat ini. Alasan mengapa dipilihnya media ini yaitu dapat memudahkan audiens dalam memahami informasi yang ada didalamnya, dan bersifat non-statis. Dengan menerapkan ilmu sinematografi, media ini akan menjadi efektif dalam mengirimkan pesan yang ingin disampaikan.

Film dokumenter adalah film yang mendokumentasikan atau mempresentasikan kenyataan (YE Prasetyo, 2014). Salah satu kekuatan utama film dokumenter adalah kemampuannya untuk menyajikan kisah kehidupan nyata secara visual dengan kedalaman dan detail yang jarang terlihat dalam bentuk media lainnya. Film dokumenter ini dirancang secara kreatif sehingga dapat menarik khalayak untuk menyaksikan keseluruhan film. Bercerita tentang informasi sejarah dan rekam jejak Stasiun Bogor, dengan referensi dan narasumber dari sejarawan kota Bogor. Hingga memberikan informasi dan menambah pengetahuan untuk khalayak. Selain itu, film ini berisikan motivasi kepada khalayak yang ingin mengetahui ataupun menambah informasi terkait rekam jejak Stasiun Bogor agar mendapatkan informasi yang jelas secara deskripsi dan visual. Untuk mencapai target khalayak, film dokumenter ini nantinya ditempatkan sebagai film dokumenter yang secara detail dan dalam membahas tentang sejarah Stasiun Bogor. Kemudian referensi dari ahli sejarawan Bogor juga akan membantu memotivasi audiens dalam melakukan penelitian.

Film dokumenter merupakan film yang menceritakan kejadian yang sesuai pada realitanya dengan bantuan ide pembuatnya agar menjadi istimewa secara keseluruhan yang bertujuan untuk mempengaruhi audiensnya (Magriyanti dan Rasminto, 2020:123). Dibantu dengan adanya akses internet, film dokumenter mudah untuk dipublikasikan melalui *platform* video daring seperti YouTube. Sekarang internet menjadi suatu hal yang tidak mungkin tidak diakses oleh masyarakat terutama kalangan remaja hingga dewasa. Hal tersebut menjadi salah satu alasan mengapa peneliti memilih media tersebut sebagai sarana dalam menyampaikan pesan.

Tujuan penelitian yaitu untuk membuat film dokumenter berjudul *Rekam Jejak Stasiun Bogor*. Penelitian menghasilkan film dokumenter yang berjudul *Rekam Jejak Stasiun Bogor* menceritakan tentang sejarah dan rekam jejak singkat pada Stasiun Bogor, perusahaan yang terlibat pada pembangunan, tokoh-tokoh dunia yang terlibat, peran Stasiun Bogor, material dan bentuk bangunan Stasiun Bogor. Metode penelitian yang digunakan dalam merancang film dokumenter bangunan sejarah berjudul *Rekam Jejak Stasiun Bogor*, menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sebagaimana menurut Nugrahani (2014:87) metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami kondisi suatu peristiwa dengan penjelasan secara rinci dan mendalam mengenai suatu kondisi yang alami (*natural setting*), berdasarkan apa yang terjadi di lapangan studi. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif atau uraian kata-kata baik tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Peneliti menafsirkan dan menjelaskan data-data yang didapat berdasarkan kenyataan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga mendapatkan jawaban permasalahan secara rinci dan jelas (Sudjarwo, 2011:51).

Teknik pengumpulan data menggunakan data yaitu studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan data literatur seperti jurnal, buku, dan artikel terkait Stasiun Bogor dan perkembangannya saat ini. Data-data yang didapat dalam studi pustaka adalah tentang sejarah, tokoh-tokoh yang terlibat, serta peran dan keadaan Stasiun Bogor masa kini. Observasi dilakukan pada tanggal 21 Januari 2023 yang berlokasi di Kota Bogor dengan mengunjungi Stasiun Bogor sebagai gambaran visualisasi bentuk desain-desain bangunan sejarah Stasiun Bogor, serta melakukan dokumentasi foto dan video. Wawancara dilakukan dengan Ramadhian Fadillah sebagai ketua komunitas Bogor Historical Walk. Wawancara dilakukan di Alun-alun Kota Bogor dan area sekitar Stasiun Bogor pada Sabtu, 21 Januari 2023. Wawancara terhadap narasumber dilakukan untuk mendapatkan informasi sejarah pembangunan, tokoh-tokoh yang terlibat, material desain, dan peran Stasiun Bogor saat ini.

Objek Penelitian

Stasiun Bogor merupakan stasiun kereta api yang terletak di Kota Bogor, Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Stasiun ini merupakan salah satu stasiun terpenting di Pulau Jawa yang menghubungkan Bogor dengan Jakarta, Bandung, dan kota-kota lain di Jawa Barat. Stasiun Bogor berperan penting sebagai tempat transit, banyak warga Bogor yang bekerja atau belajar di Jakarta. Stasiun ini juga menjadi pintu gerbang wisatawan yang berkunjung ke kota Bogor dan destinasi wisata sekitarnya.

Tahun 1869 pembangunan jalur kereta api sejauh 56 km dari pelabuhan Sunda Kelapa (Stasiun Pasar Ikan) ke Buitenzorg (Bogor) dimulai oleh NIS. Pembangunan pada jalur tersebut memakan waktu 2 tahun, dan rute Bogor - Jakarta baru dibuka pada 31 Januari 1873 (Lasmiyati, 2017:197-212). Pada jalur kereta api ini mendukung perdagangan dari Bogor sampai daerah sekitar Jakarta. Namun jalur ini terisolasi dengan jalur milik NIS lain yang menghubungkan Jawa Tengah dan Jawa Timur. Baru pada tahun 1875, pemerintah Hindia

Belanda memulai pembangunan jalur kereta api tersebut. Langkah awal yang dilakukan pemerintah Hindia Belanda mendirikan perusahaan kereta api Staatspooren Tramwegen in Nederlandsh-Indische. Perusahaan ini kemudian membeli jalur Bogor - Jakarta yang sebelumnya dimiliki oleh NIS, lalu memulai pembangunan jalur baru dari Bogor hingga ke Cicurug, Sukabumi.



Gambar 1. Stasiun Bogor Saat Ini
Sumber: Dokumen Pribadi, 2023

Ramadhian Fadillah selaku ketua komunitas Bogor Historical Walk (21 Januari 2023) menjelaskan bahwa di tahun 1880, stasiun ini melakukan perluasan sampai kemudian diresmikan pada 5 Oktober 1881 dan stasiun transit untuk Gubernur Jenderal. Terlebih lagi pada 1870, Istana Bogor sudah menjadi rumah tinggal Gubernur Jenderal hingga kedatangan Jepang pada tahun 1942.



Gambar 2. Ruang Tunggu Kereta di Peron
Sumber: Dokumen Pribadi, 2023

Dalam wawancaranya seorang anggota komunitas sejarah bogor mengatakan, “desain bangunan pada Stasiun Bogor yang masih asli dan masih terlihat peninggalan masa kolonial terdapat pada lantai 2 ruang VIP stasiunnya, bahan bangunannya masih menggunakan kayu dan desain-desain peninggalan masa kolonial” (Ramadhian Fadillah, Wawancara, 10 Januari 2023). Desain pada bangunan Stasiun Bogor memiliki gaya arsitektur Indische Empire dengan bentuk bangunan simetris penggunaan tiang, pintu, dan jendela berukuran besar.

Detail pada ornamen sulur lubang angin, bentuk formal, dan proporsi bangunan yang tidak skalatis terhadap manusia memberikan kesan megah, klasik, tenang, dan ramah pada lingkungan sekitarnya. Stasiun digunakan banyak orang serta dapat menampung penumpang maupun pengantar yang akan pergi, maka sirkulasi udara dan aliran udara panas harus mengalir dengan baik dan lancar.



Gambar 3. Pintu Loket Depan di Stasiun Bogor

Sumber: Dokumen Pribadi, 2023

1. Arsitektur kolonial

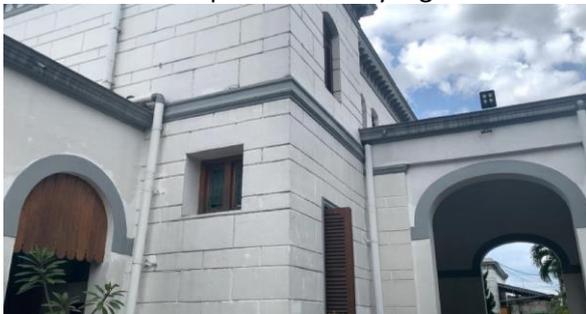
Bangunan Stasiun Bogor mencerminkan gaya arsitektur kolonial Belanda yang khas atap bertingkat dengan atap miring dan bentuk bangunan yang terkesan monumental.

2. Veranda dan kolom

Stasiun Bogor memiliki veranda atau teras di sekeliling bangunan utama. Veranda dihiasi dengan kolom-kolom besar yang menambah kesan grandiositas dan memberikan sentuhan klasik pada bangunan.

3. Jendela besar dan kolom

Bangunan stasiun memiliki jendela-jendela besar dengan pintu-pintu geser kaca. Desain pencahayaan alami dan ventilasi yang baik di dalam bangunan Stasiun Bogor, memberikan tampilan estetika yang indah.



Gambar 4. Bentuk Bangunan Luar Ruang VIP Stasiun Bogor

Sumber: Dokumen Pribadi, 2023

4. Tiang-tiang kayu dan ornamen dekoratif

Beberapa bagian bangunan Stasiun Bogor menggunakan tiang-tiang kayu yang dihiasi dengan ornamen dekoratif, menambahkan sentuhan tradisional atau lokal pada arsitektur yang umumnya didominasi oleh elemen-elemen Eropa.

5. Fasad simetris

Ciri khas arsitektur kolonial Belanda adalah fasad bangunan yang simetris. Stasiun Bogor juga mencerminkan fasad bangunan yang simetris, dengan penempatan elemen-elemen arsitektur yang seimbang di kedua sisi bangunan.

6. Material bangunan

Material yang digunakan dalam pembangunan Stasiun Bogor umumnya adalah batu bata, batu alam, dan kayu. Penggunaan material ini memberikan daya tahan dan keindahan visual pada bangunan.



Gambar 5. Bentuk Interior Bangunan Stasiun Bogor
Sumber: Dokumen Pribadi, 2023

Konsep desain pada Stasiun Besar Kota Bogor dilakukan melalui pendekatan kontekstual yang terdapat pada stasiun lama dan sekitarnya. Terdapat banyak langkah-langkah dan kriteria yang harus dipenuhi dalam proses perancangannya. Karena stasiun merupakan bangunan publik yang sangat kompleks. Sehingga harus diperlukan pemahaman dan prinsip untuk memenuhi syarat teknis, alur sirkulasi pengguna, pengembangan tata ruang, zonasi, unsur teknis keamanan dan keselamatan, dan yang terpenting adalah fasad bangunan yang harus menyesuaikan dengan konteks sekitar.

Konsep Media

Menurut Trianto dalam Yulia dan Arifin (2016:35) media film adalah alat penghubung media massa, yang memberikan informasi kepada khalayak luas dan mempengaruhi pikiran mereka. Sedangkan menurut Hadi dalam Saufi dan Rizka (2021:58) film dokumenter adalah film yang mengisahkan cerita dan dirancang secara dokumentasi. Dengan menjadikan film sebagai media edukasi yang akan memberikan efek yang baik pada proses, hingga motivasi ke khalayak luas jika informasi yang disampaikan relevan dengan realita.

1. Judul Film: Rekam Jejak Stasiun Bogor

2. Deskripsi Media Tayang:

Film dokumenter berjudul *Rekam Jejak Stasiun Bogor* ini memiliki ukuran resolusi Full HD (1920x1080 pixels) dengan aspek rasio 16:9, dan berorientasi *landscape* (horizontal). Format *output* yang digunakan yaitu MP4 yang mana format tersebut adalah format umum untuk suatu video yang akan ditampilkan secara digital. Ukuran resolusi yang disebutkan diharapkan mampu memberikan kenyamanan pada indra penglihatan dari penonton, karena tidak terlihat buram (*blur*).

3. Alur Cerita

Film dokumenter berjudul *Rekam Jejak Stasiun Bogor* menceritakan tentang sejarah dan rekam jejak pada Stasiun Bogor atau Buitenzorg. Dibuka dengan *scene* cepat tema retro suasana sekitar Stasiun Bogor lalu *scene* kereta berjalan dan muncul judul film. Kemudian diawali dengan wawancara oleh Ramadhian Fadillah sebagai Jurnalis Sejarah dan juga

Founder Bogor Historical Walk. Beliau menjelaskan sejarah awal didirikannya Stasiun Bogor pada tahun 1881 oleh Staatsspoorwegen, perusahaan kereta api milik Belanda pada saat itu.

Di era saat ini, sebagian besar kalangan, mulai dari remaja hingga dewasa, hanya mengenal bangunan ini sebagai salah satu peninggalan bersejarah dari masa penjajahan Belanda yang menampilkan keindahan arsitektur klasik dan nuansa kuno yang masih mempesona hingga kini.

Ramadhian Fadillah dalam film ini akan menjelaskan tentang rekam jejak pada Stasiun Bogor. Beliau memberikan informasi meliputi perusahaan yang terlibat pada pembangunan stasiun, material bangunan yang kokoh berdiri sampai saat ini, serta bentuk bangunan. Selain itu, narasumber juga memberikan informasi mengenai peran Stasiun Bogor dari mulai berdiri sampai saat ini, serta tokoh-tokoh yang terlibat pada pembangunan dan tokoh-tokoh dunia yang pernah mengunjungi Stasiun Bogor.

Referensi dari Ramadhian Fadillah diharapkan dapat memberikan informasi dan ilmu yang berharga kepada mereka yang ingin mengetahui lebih dalam tentang sejarah Stasiun Bogor. Dengan pengetahuan yang diperoleh dari Ramadhian Fadillah, diharapkan pembaca dapat memperoleh wawasan yang mendalam mengenai perjalanan sejarah stasiun tersebut, memberikan nuansa mendalam tentang peran dan perubahan yang terjadi seiring berjalannya waktu.

4. Naskah Film Dokumenter Rekam Jejak Stasiun Bogor

Tabel 1. Naskah Film Dokumenter

Waktu	Scene	Isi Naskah (Audio dan Voice Over)
00:00 – 00:19	Bumper suasana Stasiun Bogor	Suara <i>shutter</i> kamera analog cepat
00:20 – 00:41	Kereta dan bangunan Stasiun Bogor	Musik sinematik
	Judul “REKAM JEJAK STASIUN BOGOR”	
00:42 – 01:39	Menjelaskan awal berdirinya Stasiun Bogor	Musik sinematik dan <i>Interview/Voiceover</i>
01:39 – 01:45	Pintu-pintu di Stasiun Bogor	Musik sinematik
01:46 – 02:20	Menjelaskan tentang perusahaan yang membangun Stasiun Bogor	Musik sinematik dan <i>Interview/Voiceover</i>
02:21 – 02:35	Suasana kereta api berangkat	Musik sinematik
02:36 – 03:24	tokoh-tokoh berpengaruh pada masa kolonial yang pernah mengunjungi Stasiun Bogor	Musik sinematik dan <i>Interview/Voiceover</i>
03:25 – 03:38	Pintu-pintu di dalam Stasiun Bogor	Musik sinematik
03:39 – 04:14	Menjelaskan tentang tokoh perkeretaapian di Pulau Jawa	Musik sinematik dan <i>Interview/Voiceover</i>
04:15 – 04:27	Suasana ruang tunggu kereta dan sekitar peron	Musik sinematik
04:28 – 04:46	Penjelasan singkat kokohnya Stasiun Bogor sampai sekarang yang menggunakan material terbaik	Musik sinematik dan <i>Interview/Voiceover</i>

Segmentasi

1. Geografis

Pada geografis, film dokumenter *Rekam Jejak Stasiun Bogor* ini menasar pada wilayah seluruh Indonesia khususnya di daerah Jabodetabek yang lokasinya berdekatan dengan Stasiun Bogor.

2. Demografis

Usia target sasarannya antara 15 – 50 tahun (remaja – dewasa). Untuk status sosial target sasarannya semua kalangan. Untuk jenis kelamin laki-laki dan perempuan. pelajar, mahasiswa dan juga pekerja. Dikarenakan pada masa remaja sampai dewasa merupakan usia produktif yang suka mengeksplor hal-hal baru untuk membuka wawasan mereka hingga lebih luas lagi.

3. Psikografis

Target sasaran psikografisnya yaitu kalangan yang menyukai tentang sejarah-sejarah, terutama sejarah tentang tempat-tempat bersejarah di Indonesia.

Targeting

Target khalayak dari film dokumenter *Rekam Jejak Stasiun Bogor* ini secara sosial mencakup seluruh kalangan dari yang bawah sampai yang atas, khususnya wilayah Jabodetabek serta wilayah sekitar Stasiun Bogor.

Positioning

Positioning menurut Philip Kotler dalam (Wasana, 2008, hal. 408), menyatakan bahwa *positioning* adalah tindakan merancang produk, dan bauran pemasaran agar dapat tercipta kesan tertentu di benak konsumen. *Positioning* digunakan sebagai salah satu upaya penulis untuk meningkatkan imajinasi yang kuat dan citra yang menempel kepada khalayak yang melihat. Kotler juga mengungkapkan bahwa *positioning* merupakan cara untuk menentukan strategi segmentasi yang digunakan.

Positioning yang divisualisasikan berupa video real yang sederhana tapi informatif memiliki ciri khas dalam penampilannya dan menggabungkan antara teknologi untuk menginformasikan sejarah stasiun kereta Bogor yang dikemas semenarik mungkin untuk penyampaianya sebagai informasi untuk khalayak.

Mood Board

Mood board adalah kumpulan dari berbagai elemen visual untuk keperluan dalam merancang suatu desain. Bertujuan untuk membantu seseorang dalam mengatasi masalah dalam merancang desain, mengartikan ide-ide mereka secara visual (Adieb, 2021:1). Sebelum merancang film dokumenter, peneliti harus mencari berbagai macam referensi dari beberapa film dokumenter sebelumnya yang relevan terhadap film dokumenter *Rekam Jejak Stasiun Bogor*. Beberapa referensi seperti *angle*, *shot*, komposisi kamera, hingga penempatan bantuan elemen visual didapatkan dengan mudah dengan melihat referensi yang sudah dicari sebelumnya.



1. *Shot Footage* Bangunan



Gambar 7. Bangunan Luar
Sumber: YouTube, 2022



Gambar 8. Bangunan Dalam
Sumber: YouTube, 2022

2. *Shot Footage* Aktivitas Orang



Gambar 9. Aktivitas Orang berjalan sendiri
Sumber: YouTube, 2022



Gambar 10. Aktivitas orang ramai
Sumber: YouTube, 2022

3. Shot Footage Kereta Api



Gambar 11. Kereta Api Lokomotif

Sumber: YouTube, 2024



Gambar 12. Kereta Api Penumpang

Sumber: YouTube, 2024

4. Shot Wawancara



Gambar 13. Wawancara YouTube Narasumber Penemu Arca

Sumber: YouTube, 2021

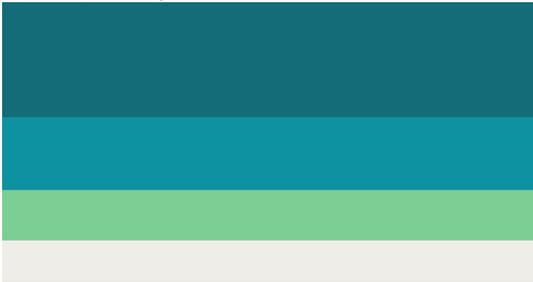


Gambar 14. Wawancara YouTube Narasumber Sejarawan

Sumber: YouTube, 2022

Color Grading

Color grading adalah sebuah proses perbaikan atau perubahan warna serta meningkatkan warna dari video. Secara umum, warna didefinisikan sebagai suatu spektrum yang terdapat di dalam cahaya, dimana identitas dari warna tersebut ditentukan oleh panjang gelombang cahaya. Dalam menciptakan suasana sinematik dalam film, penulis menggunakan teknik *color grading editing*, yaitu salah satu teknik editing yang mengaplikasikan warna pada bangunan gambar dalam pembuatan film, khususnya dalam bidang editing meliputi, teknik komposisi pewarnaan sebagai cara menampilkan kesan yang sinematik dan juga perubahan suasana dan *mood* yang terdapat pada film serta memberikan tambahan pengetahuan atau pengalaman khususnya mengenai teknik *color grading* dalam bidang tata editing sebuah film (Terence Curren, 2014).



Gambar 15. *Color Pallete*
Sumber: colorhunt.co, 2024



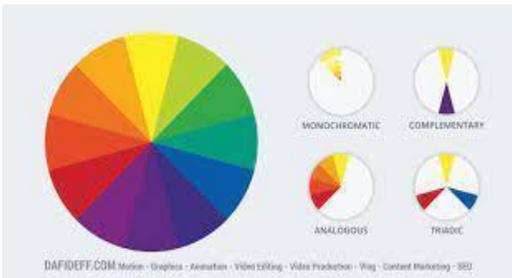
Gambar 16. *Color Grading*
Sumber: YouTube, 2019

Skema Warna

Warna tanpa disadari dapat mempengaruhi khalayak secara emosional, psikologis, bahkan secara fisik. Warna dari suatu film bisa membangun harmoni atau ketegangan dari adegan-adegan yang ada. Sebagai kreator video atau film, sebaiknya kita memilih palet film kita dengan hati-hati untuk memaksimalkan visualisasi dari film (Deff, 2017). Film dokumenter ini akan menggunakan teknik *color grade* yang menggabungkan warna dingin sinematik hijau dan sedikit retro namun seimbang (*balance*). Ini akan memberikan kesan natural dari film yang ingin dibuat dan diharapkan mampu memanjakan mata dari penonton film dokumenter ini.



Gambar 17. Skema Warna Hijau Dingin
Sumber: images.app.goo.gl, 2024



Gambar 18. Skema Warna
Sumber: images.app.goo.gl, 2024

Pemilihan Huruf

Huruf berjenis *sans serif* mampu membantu memperjelas dari informasi yang ingin disampaikan. Untuk judul film, peneliti menggunakan font “*Bebas Neue Cyrillic*” untuk kata “REKAM JEJAK”, “*Rustic Printed Stamp*” untuk kata “STASIUN BOGOR”, “*Montserrat*” untuk kata “FILM DOKUMENTER OLEH AKBAR RAIS MADANI”. Selain estetika, bentuk, ukuran dan tekstur huruf ini dapat menyesuaikan dan menegaskan judul yang nantinya akan muncul di film dokumenter.

Montserrat
Montserrat

ABCDEFGHIJKLMN
OPQRSTUVWXYZ
abcdefghijklmno
pqrstuvwxyz
1234567890

Gambar 19. Referensi *Font* Judul dan Tambahan
Sumber: id.pinterest.com, 2024

ABCDEFGHIJKLM
NOPQRSTUVWXYZ
abcdefghijklm
nopqrstuvwxyz

Gambar 20. Referensi *Font* Judul
Sumber: images.app.goo.gl, 2024





Gambar 21. Font Judul Film Dokumenter

Sumber: Dokumen Pribadi, 2023

Sedangkan untuk *font* pelengkap atau tambahan baik untuk informasi, ilustrasi, hingga *subtitle* akan menggunakan font “*System*” dan “*Open Sans*”. Font ini bisa membantu sebagai pelengkap dikarenakan memiliki variasi ukuran, sehingga memudahkan penonton dalam membaca dan juga tetap menjaga estetika dari filmnya.



Gambar 22. Font Informasi dan Subtitle Film Dokumenter

Sumber: Dokumen Pribadi, 2023



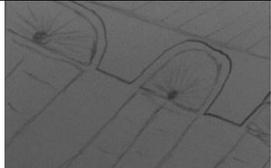
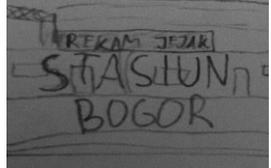
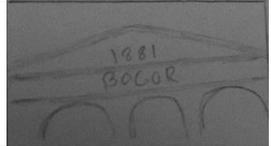
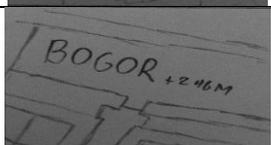
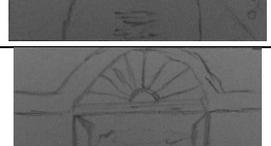
Gambar 23. Font Informasi dan Subtitle Film Dokumenter

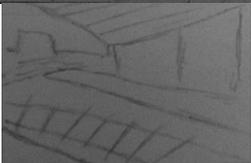
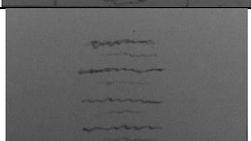
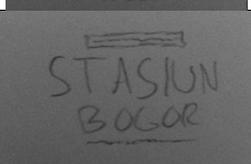
Sumber: Dokumen Pribadi, 2023

Proses Perancangan

1. Storyboard

Tabel 2. Storyboard

Segmen	Sketsa	Adegan	Deskripsi Voice Over Sound Effect Narasi
Pembuka		Bumper awal scene cepat suasana Stasiun Bogor	Suara <i>shutter</i> kamera analog dan suara fokus kamera
		Kereta berjalan dan Judul "Rekam Jejak Stasiun Bogor"	Suara kereta berjalan
Isi: Awal berdirinya Stasiun Bogor pada masa kolonial		Bangunan pintu depan Stasiun Bogor	Musik sinematik <i>Sound Effect</i> transisi <i>shutter</i> kamera
		Narasumber Bpk. Ramadhian Fadillah menjelaskan awal sejarah Stasiun Bogor	Musik sinematik dan wawancara
Isi: Perusahaan yang membangun Stasiun Bogor		Pintu-pintu di Stasiun Bogor	Musik sinematik <i>Sound Effect</i> transisi <i>shutter</i> kamera
		Narasumber Menjelaskan tentang perusahaan pendiri Stasiun Bogor	Musik sinematik dan wawancara
Isi: Tokoh-tokoh berpengaruh pada masa kolonial yang pernah mengunjungi Stasiun Bogor		Suasana kereta api berangkat	Musik sinematik <i>Sound Effect</i> transisi <i>shutter</i> kamera
		Narasumber menjelaskan tokoh – tokoh dunia yang pernah mengunjungi Stasiun Bogor	Musik sinematik dan wawancara
Isi: Tokoh perkeretaapian di pulau jawa		Pintu-pintu di dalam Stasiun Bogor	Musik sinematik <i>Sound Effect</i> transisi <i>shutter</i> kamera

		Narasumber memberikan informasi terkait tokoh perkeretaapian di pulau Jawa	Musik sinematik dan wawancara
Isi: Penjelasan singkat kokohnya Stasiun Bogor sampai sekarang yang menggunakan material terbaik		Suasana ruang tunggu kereta dan sekitar peron	Musik sinematik <i>Sound Effect</i> transisi <i>shutter</i> kamera
		Narasumber menjelaskan kokohnya Stasiun Bogor sampai saat ini	Musik sinematik dan wawancara
Isi: Tujuan pemerintah kolonial membangun jaringan kereta api termasuk Stasiun Bogor		Suasana sekitar peron	Musik sinematik <i>Sound Effect</i> transisi <i>shutter</i> kamera
		Narasumber menjelaskan tujuan pemerintah pada saat itu membangun jaringan kereta api	Musik sinematik dan wawancara
Isi: Peran Stasiun Bogor sebagai transportasi penghubung Bogor ke Jakarta		Suasana orang-orang di pintu masuk Stasiun Bogor	Musik sinematik <i>Sound Effect</i> transisi <i>shutter</i> kamera
		Narasumber menjelaskan peran Stasiun Bogor sebagai transportasi	Musik sinematik dan wawancara
Penutup		<i>Credit title</i>	Musik sinematik
		Muncul judul di akhir	Musik sinematik

Sumber: Dokumen Pribadi, 2023.

2. Proses Pengambilan *Footage*

Pengambilan *footage* pertama dilakukan pada tanggal 21 Januari 2023, yang berlokasi Stasiun Bogor, Bogor Kota. Ini merupakan proses diskusi sebelum *take* wawancara dengan narasumber dan. *Footage* ini diambil pada saat di taman yang berada persis di depan Stasiun Bogor.



Gambar 24. *Briefing* Pengambilan *Footage* Wawancara
Sumber: Dokumen Pribadi, 2023



Gambar 25. Pengambilan *Footage* Wawancara
Sumber: Dokumen Pribadi, 2023

Pengambilan *footage* kedua dilakukan pada pada hari yang sama dan berlokasi di dalam Stasiun Bogor. Disini pengambilan *footage* kedua yang banyak mengambil desain bentuk bangunan bagian dalam dan luar pada Stasiun Bogor. Selain itu juga, sekaligus mengambil *footage* orang-orang yang beraktivitas di Stasiun Bogor.



Gambar 26. Pengambilan *Footage* Bangunan
Sumber: Dokumen Pribadi, 2023

Pengambilan *footage* ketiga dan terakhir dilakukan juga pada hari yang sama dan lokasi di sekitar peron Stasiun Bogor. *Footage* ketiga lebih fokus mengambil gambar keadaan dan aktivitas kereta yang ada di Stasiun Bogor, seperti kereta Lokomotif dan Commuter Line.

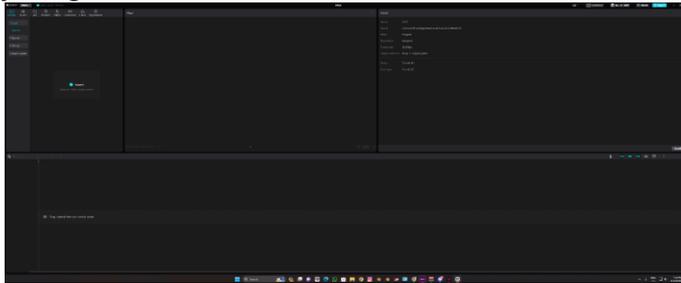


Gambar 27. Pengambilan *Footage* Kereta
Sumber: Dokumen Pribadi, 2023

3. Proses *Editing*

Capcut menjadi salah satu perangkat lunak untuk keperluan editing video pada platform Windows, Android dan IOS, baik Mobile maupun Desktop. Peneliti menggunakan software ini untuk menyatukan berbagai *footage* yang telah diambil dan disusun menjadi sebuah film dokumenter. Langkah-langkah dalam proses editing adalah sebagai berikut:

- a. Membuka perangkat *Capcut*, membuat project baru untuk bisa menaruh berbagai bahan yang untuk di edit. Lalu buat *new project* untuk menyatukan bahan-bahan *footage* di *timeline*.



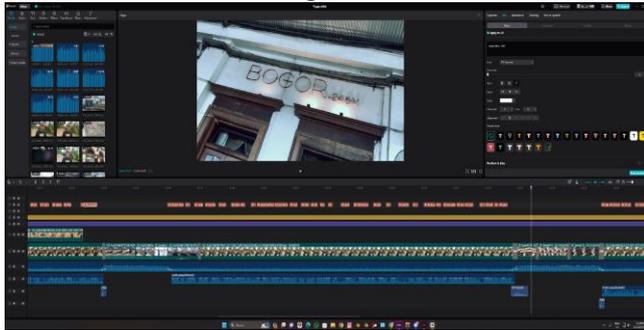
Gambar 28. *New Project* pada Proses *Editing*
Sumber: Dokumen Pribadi, 2024

- b. Menyatukan berbagai *footage* di *timeline* untuk disusun sesuai yang diinginkan di film dokumenter.



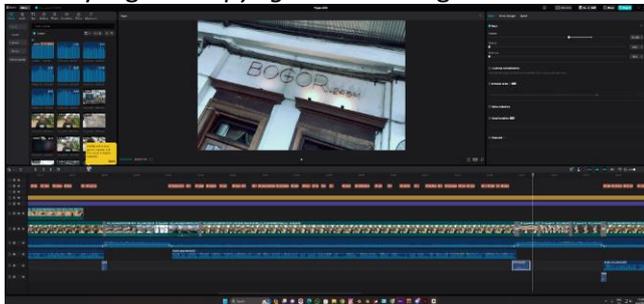
Gambar 29. Penyatuan *Footage* pada *Timeline*
Sumber: Dokumen Pribadi, 2024

- c. Menambahkan teks sebagai bantuan informasi untuk khalayak.



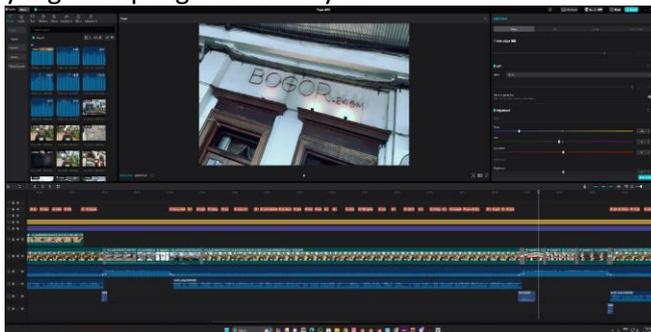
Gambar 30. Menambahkan Teks sebagai Informasi
Sumber: Dokumen Pribadi, 2024

- d. Memberikan audio musik untuk latar belakang di video. Dengan menggunakan jenis musik yang *non copyrighted music* agar tidak bermasalah dengan hak cipta.



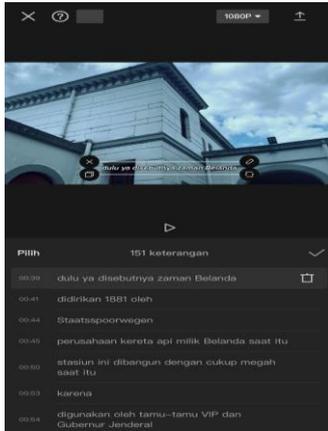
Gambar 31. Penambahan Audio Latar Belakang dan *Sound FX*
Sumber: Dokumen Pribadi, 2024

- e. Mengatur pewarnaan dari video (*color grading*), untuk memberikan efek pewarnaan yang mempengaruhi khalayak.



Gambar 32. Mengatur *Color Grading*
Sumber: Dokumen Pribadi, 2024

- f. Menambahkan *subtitle* untuk membantu menjelaskan isi film jika kurang jelas.



Gambar 33. Penambahan *Subtitle* di *Capcut Mobile*

Sumber: Dokumen Pribadi, 2024

- g. Memproses hasil akhir video (*export*) agar bisa diunggah dan diakses di luar perangkat lunak *Capcut*.



Gambar 34. Proses *Export* Hasil *Editing*

Sumber: Dokumen Pribadi, 2024

Hasil Perancangan

Spesifikasi Media

Film dokumenter berjudul *Rekam Jejak Stasiun Bogor* ini membahas mengenai dasar dari sejarah pada Stasiun Bogor. Film ini dibuat dengan durasi sekitar hampir 7 menit menggunakan narasi serta hasil wawancara dari Ramadhian Fadillah sebagai narasumber. Di dalam film menampilkan satu narasumber yaitu Ramadhian Fadillah sebagai Sejarawan Bogor dan juga *Founder Bogor Historical Walk*.

1. Judul Film : Rekam Jejak Stasiun Bogor
2. Durasi : 6 Menit 52 Detik
3. Jenis Film : Dokumenter
4. Ukuran Film : 1920 x 1080
5. Hasil Produksi : MP4

Skala Gambar Hasil Perancangan

Skala dari film dokumenter berjudul *Rekam Jejak Stasiun Bogor* ini memiliki ukuran lebar frame 1920, tinggi frame 1080 (1920 x 1080), dan memiliki *frame rate* 30 fps *frame per second*.

Hasil Perancangan

Bagian Awal

1. Bumper Awal

Bagian awal *bumper* awal menampilkan potret suasana sekitar Stasiun Bogor dengan *video scene* cepat dan *color retro*.



Gambar 35. *Bumper* Awal

Sumber: Dokumen Pribadi, 2024

2. Intro Judul

Pada bagian ini menampilkan *scene* kereta berjalan di Stasiun Bogor dan setelah itu muncul tulisan judul “REKAM JEJAK STASIUN BOGOR FILM DOKUMENTER OLEH AKBAR RAIS MADANI”



Gambar 36. *Intro* Judul

Sumber: Dokumen Pribadi, 2024

Bagian Isi

1. Segmen 1

Pada segmen pertama, narasumber menjelaskan awal berdirinya Stasiun Bogor pada masa kolonial. Disini menampilkan informasi nama narasumber, menjelaskan perusahaan yang membangun Stasiun Bogor dan juga narasumber menjelaskan kegunaan Stasiun Bogor.



Gambar 37. Segmen 1: Informasi Sejarah Berdirinya Stasiun Bogor

Sumber: Dokumen Pribadi, 2024

2. Segmen 2

Segmen kedua menceritakan tentang tokoh perkeretaapian di pulau Jawa serta juga tokoh-tokoh berpengaruh pada masa kolonial yang pernah mengunjungi Stasiun Bogor. Disini narasumber memberikan informasi nama tokoh tersebut dan latar belakang tokoh.



Gambar 38. Segmen 2: Tokoh Perkeretaapian di Pulau Jawa dan Stasiun Bogor
Sumber: Dokumen Pribadi, 2024

3. Segmen 3

Segmen ketiga penjelasan singkat kokohnya Stasiun Bogor sampai sekarang yang menggunakan material terbaik pada saat masa pembangunan.



Gambar 39. Segmen 3: Stasiun Bogor Kokoh Menggunakan Material Terbaik
Sumber: Dokumen Pribadi, 2024

4. Segmen 4

Segmen keempat ini menjelaskan tentang tujuan pemerintah kolonial membangun jaringan kereta api termasuk Stasiun Bogor. Disini narasumber menjelaskan tujuan jaringan kereta api untuk sektor perkebunan, militer dan juga mobilitas manusia.



Gambar 40. Segmen 4: Tujuan Membangun Jaringan Kereta Api
Sumber: Dokumen Pribadi, 2024

5. Segmen 5

Pada *segmen* ini Narasumber menjelaskan peran Stasiun Bogor sebagai transportasi penghubung Bogor ke Jakarta dari masa pemerintahan kolonial sampai saat ini, dengan waktu tempuh yang singkat dan harga yang murah.



Gambar 41. Segmen 5: Peran Stasiun Bogor Sebagai Alat Transportasi
Sumber: Dokumen Pribadi, 2024

Bagian Penutup

Pada *segmen* terakhir atau penutup ini menampilkan infografis tulisan *credit title*. *Credit title* disini juga dimunculkan pada saat film benar-benar berakhir.



Gambar 42. Segmen Penutup: *Credit Title*
Sumber: Dokumen Pribadi, 2024

Simpulan

Simpulan berdasarkan perancangan film dokumenter sejarah berjudul *Rekam Jejak Stasiun Bogor* memberikan hasil yaitu masih banyak hal yang belum kita ketahui dibalik sejarah Stasiun Bogor, dari mulai sejarah berdirinya stasiun, tokoh yang berperan pada pembangunan, bentuk desain bangunan hingga peran Stasiun Bogor dari masa pemerintahan Hindia Belanda sampai saat ini.

Film dokumenter ini dibuat berdasarkan kenyataan yang ada. Film ini ditujukan untuk memberikan *insight* kepada mereka yang ingin mempelajari sejarah Stasiun Bogor. Stasiun Bogor saat ini sudah menjadi alat transportasi vital bagi masyarakat sekitar untuk mobilisasi. Dengan teknologi yang mutakhir seperti sekarang ini, orang-orang dapat dengan mudah dan cepat mengakses informasi dalam bentuk visual tentang sejarah-sejarah pada suatu bangunan.

Film dokumenter sejarah Stasiun Bogor berjudul *Rekam Jejak Stasiun Bogor* yang dibuat dengan format MP4 1080p untuk video, sehingga perancangan film ini dirasa tepat karena mampu menggabungkan unsur-unsur desain komunikasi visual untuk menyampaikan isi



informasi secara efektif dengan bantuan elemen desain seperti *color grading* yang digunakan adalah skema komplementer analog. Huruf yang digunakan adalah jenis *Montserrat* dan *Rustic Printed Stamp* serta font tambahan lainnya. Elemen pendukung yang digunakan pada perancangan film ini adalah dengan menambahkan *voice over* narasumber, *background* dan *sound effect* agar dapat memperjelas informasi yang disampaikan serta mendapatkan rasa sinematik dari film dokumenter. Penayangan film dokumenter ini dapat ditonton pada media sosial YouTube sehingga dapat mudah diakses oleh masyarakat.

Daftar Pustaka

- Adieb, M. (2021). *Kupas Tuntas Moodboard, Papan yang Bisa Dijadikan Panduan Desain*. Diakses dari: <https://glints.com/id/lowongan/moodboard-adalah/>
- Halamanbogor.com. (2022). *Sejarah Kereta Api Menjadi KRL di Bogor dan Stasiun Bogor*. Diakses dari <https://www.halamanbogor.com/2022/07/sejarah-kereta-api-menjadi-krl-di-bogor.html>
- Herwning, M., Listantari. (2015). *Peningkatan Pelayanan Angkutan Penumpang Antarmoda di Stasiun Bogor*. Puslitbang Manajemen Transportasi Multimoda.
- Lasmiyati (2017). *Transportasi Kereta Api di Jawa Barat Abad ke - 19*. Balai Pelestarian Nilai Budaya Jawa Barat.
- Magriyanti, A. A., & Rasminto, H. (2020). Film Dokumenter Sebagai Media Informasi Kompetensi Keahlian SMK Negeri 11 Semarang. *Pixel: Jurnal Ilmiah Komputer Grafis*, 13(2), 123-132.
- Nugrahani, F. (2014). *Metode penelitian kualitatif*. Solo: Cakra Books, 1(1), 3-4
- Saufi, I. A. M., & Rizka, M. A. (2021). Analisis Pengaruh Media Pembelajaran Film Dokumenter Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran*, 6(1), 5559
- Tenriawaru, E. P. (2014). Implementasi mind mapping dalam kegiatan pembelajaran dan pengaruhnya terhadap pendidikan karakter. *Prosiding*, 1(1), 86-91
- Yulia, D., & Arifin, M. (2016). Pengaruh Penggunaan Media Film Animasi Dalam Pembelajaran IPS Terpadu Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Viii di SMP Kartini 1 Batam Tahun Pelajaran 2013/2014. *HISTORIA: Journal of Historical Education Study Program*, 1(1).